

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT HUTANG, DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP PERSISTENSI LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)**

Rinny Meidiyustiani, Retno Fuji Oktaviani

Abstract: *Earnings Persistence is one component of earnings quality. This study aims to know the effect of managerial ownership, firm size, debt level, and operating cash flow on earnings persistence. The population in this study was the automotive sub-sector manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The sample selection technique used purposive sampling and obtained 8 companies included in the 5-years period so that 40 samples were observed. The method of data analysis in this study is multiple linear regression analysis using SPSS v20.0. The result of this study indicate that only the level of debt has a significant effect on earnings persistence. While managerial ownership, firm size, and operating cash flow have no significant effect on earnings persistence.*

Keyword: *Managerial Ownership, Firm Size, Debt Level, Operating Cash Flow, and Earnings Persistence.*

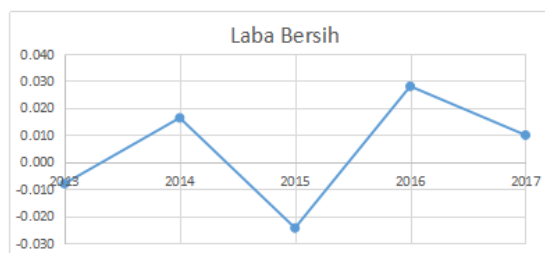
Abstrak: Persistensi laba merupakan salah satu komponen dari kualitas laba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan yang disertakan dengan kurun waktu 5 tahun sehingga didapat 40 sampel yang diobservasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS v20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya tingkat hutang yang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Sedangkan kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata kunci : *Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi dan Persistensi Laba*

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu perusahaan yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah, masyarakat, suatu organisasi dan lain-lain.

Seperti investor akan melihat laba yang berkualitas untuk mengambil keputusan investasi. Para pemakai laporan keuangan mengandalkan kualitas laba untuk membuat investasi dan pengambilan keputusan tentang perusahaan publik. Investor sering menggunakan ringkasan laba untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba sering dikaitkan dengan persistensi laba, karena persistensi laba merupakan komponen dari nilai produktif laba dalam menentukan kualitas laba (Suwandika dan Astika, 2013).



Gambar 1. Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Otomotif Periode 2013-2017

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, dapat diketahui hasil analisis persistensi laba yang dilakukan oleh peneliti, bahwa rata-rata persistensi laba pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuasi, bisa dilihat dari rata-rata persistensi laba pada tahun 2013 adalah sebesar -0,008; sedangkan pada tahun 2014 nilai rata-rata dari persistensi laba mengalami kenaikan sebesar 0,016; pada tahun 2015 adalah penurunan yang terendah

sebesar -0,024; lalu pada tahun 2016 nilai rata-rata persistensi laba melonjak naik sebesar 0,028; dan pada tahun 2017 nilai rata-rata persistensi laba menurun kembali sebesar 0,010.

Dengan nilai laba yang mengalami fluktuasi, menunjukkan bahwa laba pada setiap tahunnya tidak parsisten. Hal ini dikarenakan faktor stabilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain, khususnya Dolar Amerika Serikat (AS) yang sangat dipengaruhi oleh volume penjualan mobil grup perusahaan yang menurun dan juga dikarenakan kenaikan biaya material pabrik kendaraan juga turut menyebabkan kontribusi laba dari lini bisnis ikut tertekan. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk mempertahankan konsistensi laba yang diperoleh saat ini dan meyakinkan laba untuk masa depan naik atau turun. Untuk menghasilkan laba yang parsisten dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi persistensi laba adalah kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan arus kas operasi.

Faktor pertama, kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham pihak manajemen suatu perusahaan yang turut serta aktif dalam pengambilan keputusan. Peran kepemilikan manajerial menjadi berpengaruh pada perusahaan, karena disini manajer mempunyai peran ganda yaitu sebagai manajer dan juga sebagai pemegang saham (Jumiati dan Ratnadi, 2014).

Faktor kedua, besarnya tingkat hutang perusahaan akan berpengaruh untuk meningkatkan persistensi laba suatu perusahaan yang bertujuan agar dimata auditor dan investor dipandang baik dalam hal mempertahankan kinerja suatu perusahaan. Dengan adanya kinerja yang baik maka diharapkan kreditur tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, sehingga mudah dalam proses meminjam dana dan diberikan kemudahan dalam proses pembayarannya (Barus dan Rica, 2014).

Lalu untuk faktor ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba. Dalam penelitian yang dilakukan Septavia (2016), ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan biasanya diukur berdasarkan total penjualan dan total aktiva. Investor akan tertarik dan percaya pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap memiliki kemampuan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dengan berupaya meningkatkan persistensi labanya (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba ialah arus kas operasi. Aliran kas merupakan laporan keuangan yang didalamnya berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. (Barus dan Rica, 2014).

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Dalam teori sinyal memberikan pemahaman, bahwa suatu informasi yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan kepada pihak luar akan menjadi sinyal bagi investor, informasi mengenai jumlah aset yang mencerminkan ukuran perusahaan, tingkat hutang dan arus kas operasi yang terdapat dalam laporan keuangan dari hasil pertanggungjawaban pihak manajemen atas kinerja di perusahaan merupakan sinyal manajemen mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang parsisten.

Teori Agensi

Teori agensi menunjukkan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) dalam menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang lebih profesional yang disebut agen yang telah mengerti menjalankan bisnis sehari-hari.

Tujuannya yaitu agar pemilik perusahaan (pemegang saham) dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional. Terdapat 2 mekanisme untuk mengatasi konflik keagenan yaitu mekanisme pengikat dan mekanisme pengawasan. Penelitian ini memfokuskan pada mekanisme yang erat kaitannya dengan laporan keuangan yaitu mekanisme pengikat yang direpresentasikan oleh kepemilikan. Hal ini dikarenakan pihak tersebut memiliki peran yang sangat besar dalam berjalannya proses pelaporan keuangan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dan memiliki pemahaman yang memadai atas laporan keuangan perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajemen diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi yang dihasilkan. Kepemilikan manajemen mendorong agen untuk tidak hanya bertindak sebagai agen tetapi juga sebagai prinsipal, sehingga manajer akan lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui perolehan laba.

Persistensi Laba

Menurut Scott (2015:164), menyatakan persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan para investor dimasa mendatang (*expected future earnings*) yang dihasilkan oleh inovasi laba tahun berjalan lalu dihubungkan dengan perubahan harga saham.. Dalam hal ini penulis menggunakan rasio yang sama dengan Salsabiila, dkk (2016) yaitu perubahan laba sebelum pajak tahun berjalan yang terdiri dari sebelum pajak tahun ini dikurangi laba sebelum pajak tahun sebelumnya dibagi dengan total aset.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Jumiati dan Ratnadi (2014), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh komisaris/direksi dari suatu perusahaan yang beredar. Hal ini akan membuat direktur lebih intens memonitoring manajernya, guna untuk meningkatkan

kualitas laba perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan persistensi labanya, semakin besar kepemilikan saham manajemen perusahaan berarti semakin besar pula rasa tanggung jawab manager untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan.

Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2011:305), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang ditentukan oleh besar kecilnya total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi persistensi laba suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar dan luas dalam memperoleh sumber pendanaan dari luar perusahaan dan juga mampu bertahan dan bersaing di dalam industri (Nurochman dan Solikhah, 2015).

Tingkat Hutang

Menurut Barus dan Rica (2014), menyatakan bahwa tingkat hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan yang belum terpenuhi kepada pihak luar, yang dimana dalam hal ini hutang merupakan sumber dana atau modal suatu perusahaan. Karena besarnya tingkat hutang berpengaruh terhadap meningkatnya persistensi laba maka hal itu dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang bertujuan untuk mempertahankan kinerja yang baik di mata auditor maupun investor.

Arus Kas Operasi

Menurut Salsabiila, dkk (2016), arus kas operasi adalah arus kas masuk dan arus kas keluar yang berkaitan dengan penghasilan utama pendapatan perusahaan atau suatu entitas.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Menurut penelitian yang dilakukan Jumiati dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakn

kepemilikan saham suatu perusahaan oleh manajemen yang berkedudukan sebagai komisaris/direksi di suatu perusahaan. Kepemilikan saham ini digunakan untuk menentukan persistensi labanya, karena semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan berarti semakin besar rasa tanggung jawab manajemen untuk mempertanggungjawabkan laporan keuangan. Karena disini manajer akan bertindak sebagai *agent* dalam perusahaan, sehingga manajer akan berusaha untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan persistensi laba perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitiannya yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Persistensi Laba

Menurut penelitian Dewi dan Putri (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu ukuran untuk menilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aset. Suatu perusahaan yang besar, maka diharapkan pertumbuhan laba yang tinggi pula. Karena meningkatnya pertumbuhan laba akan mempengaruhi persistensi laba dan berdampak pada keterkaitan perusahaan dalam menarik calon investor yang akan dicurigai sebagai bentuk dari praktik modifikasi laba. Karena semakin besar ukuran perusahaan akan semakin baik suatu laba perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nurochman dan Solikhah (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap persistensi laba.

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persistensi laba.

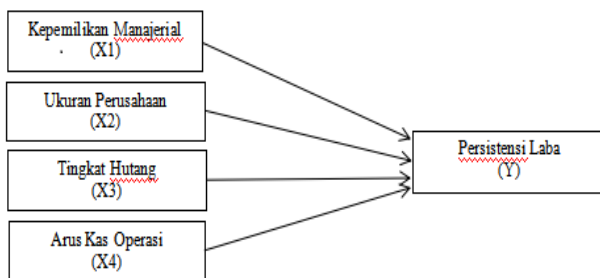
Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Tingkat hutang atau sering disebut solvabilitas diartikan dengan kemampuan

perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka panjang perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi bisa memberi insentif yang lebih menjanjikan bagi manajer untuk mengelola laba pada prosedur yang akan di terima. Karena besarnya tingkat hutang akan menyebabkan peningkatan persistensi laba suatu perusahaan yang dapat menutup pembayaran bunga dan pokok pinjaman dengan maksud agar investor maupun auditor melihat kinerja yang baik di suatu perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Kusuma dan Sadjiarto (2014) menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba.

H3 : Tingkat hutang tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap persistensi laba.

Model Penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2. Model Penelitian

Metode Penelitian

Metode analisis kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasi yang digunakan yaitu seluruh entitas publik sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 sejumlah 13 entitas. Menggunakan teknik sampel yaitu purposive sampling dengan tujuan untuk memperoleh data yang akan diobservasi agar sampel yang digunakan dan dianalisis memiliki kriteria yang sesuai dalam hal ini diperoleh 8 sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 1. Ringkasan Perolehan Data Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Manufaktur sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017	(13)
Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode 2013-2017. Jumlah perusahaan sampel	(1)
Perusahaan sub sektor otomotif yang tidak mempunyai komponen laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian ini.	(4)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	8

Sumber: www.idx.co.id diolah oleh penulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491a	.241	.154	301.08464

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh nilai Adjusted R Square adalah 0,154 hal ini berarti bahwa persentase kontribusi variabel Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, dan Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba adalah sebesar 15,4%. sedangkan sisanya 84,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini seperti Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Book Tax Gap (Kusuma dan Sadjiarto, 2014).

Uji Kelayakan Model

Dalam uji kelayakan model ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dipilih dalam model penelitian layak dilanjutkan atau tidak pada analisa berikutnya.

Tabel 3. Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	1005999.743	4	2.774	.042 ^b
Residual	3172818.657	35		
Total	4178818.400	39		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui nilai F lebih besar dari tabel F (2,774 > 2,61) dan nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (0,042 < 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima, artinya artinya model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Tabel 4. Uji T

Variable	Coefficient	Statistics	Sig.
(Constant)	1121,409	1,254	0,218
KP	0,006	0,119	0,906
UK	-0,332	-1,113	0,273
TH	0,144	-2,334	0,025
AKO	0,061	1,281	0,209

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel 4 diatas di dapat hasil sebagai berikut:

T tabel = $t(a/2 ; n-k-1) = t(0,025 : 35) = 2,030$

- Nilai t hitung kepemilikan manajerial diperoleh sebesar 0,119. Jadi, nilai t hitung 0,119 lebih kecil dari t tabel 2,030 dan mengarah positif, sedangkan nilai Sig. 0,906 > 0,05. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- Nilai t hitung ukuran perusahaan diperoleh sebesar -1,113. Jadi, nilai t hitung -1,113 lebih kecil dari t tabel 2,030 dan mengarah negatif, sedangkan nilai Sig. 0,273 > 0,05. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

- Nilai t hitung tingkat hutang diperoleh sebesar -2,332. Jadi, nilai t hitung -2,332 lebih kecil dari t tabel 2,030 dan mengarah negatif, sedangkan nilai Sig. 0,025 < 0,05. Maka terdapat pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.
- Nilai t hitung arus kas operasi diperoleh sebesar 1,281. Jadi, nilai t hitung 1,281 lebih kecil dari t tabel 2,030 dan mengarah positif, sedangkan nilai Sig. 0,209 > 0,05. Maka tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Interpretasi Hasil

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Persistensi Laba

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil ini mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa rendahnya tingkat kepemilikan saham mengakibatkan kurangnya pihak manajer yang merasa memiliki kepentingan yang sama dengan pemegang saham sehingga laba yang dihasilkan perusahaan kurang parsisten karena tingginya tingkat kemungkinan manajer untuk melakukan manipulasi angka-angka akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Karena investor menganggap bahwa perusahaan yang besar belum tentu memberikan keuntungan, bisa saja perusahaan tersebut memiliki hutang yang besar untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Persistensi Laba

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba dan menunjukkan arah hubungan negatif. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin besar tingkat hutang maka persistensi laba semakin rendah.. karena tinggi rendahnya tingkat

hutang suatu perusahaan mempengaruhi besar kecilnya laba rugi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membiayai aktiva serta memenuhi kewajiban karena semakin besar akan semakin besar pula kewajiban untuk melunasi hutang tersebut.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Persistensi Laba

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Arus kas operasi merupakan kumpulan aliran kas yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan yaitu berupa kas dari penjualan barang atau jasa dan menerima pengambilan piutang. Hal ini mengindikasikan bahwa aliran kas operasi perusahaan sampel mengalami lebih sering melakukan pengeluaran daripada pemasukan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, tingkat hutang, dan arus kas operasi terhadap persistensi laba. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan program pengolahan data yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.0. Data sampel yang digunakan sebanyak 40 sampel dari 8 perusahaan Sub Sektor Otomotif yang dilisting di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.
3. Tingkat hutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba
4. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, begitu saran-saran yang dapat disampaikan peneliti :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah lagi sampel perusahaan atau menambahkan tahun agar data yang diminta akan lebih bagus.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, dan Book Tax Gap (Kusuma dan Sadjarto, 2014).
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah sub sektor selain perusahaan publik sub sektor otomotif agar data yang diminta lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Andreani Caroline dan Vera Rica. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol.04 No.02 Oktober 2014. e-ISSN: 2622-6421.
- Dewi, Ni Putu Lestari dan I.G.A.M Asri Dwija Putri. 2015. *Pengaruh Book Tax-Difference, Arus Kas Operasi, dan Ukuran Perusahaan Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015). ISSN: 2302-8556.
- Jumiati, Fitria dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Book Tax Differences pada Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.2 (2014).91-101. ISSN: 2302-8556.
- Kusuma, Briliana dan R. Arja Sadjarto. 2014. *Analisa pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Tingkat Hutang, Book Tax Gap dan Total Kelola Perusahaan terhadap Persistensi Laba*. Program Akuntansi Pajak Universitas Kristen Petra. Vol.04 No.01 2014.
- Nurochman, Afid dan Badingatus Solikhah. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Hutang dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada perusahaan*

- Perbankan yang terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. ISSN: 2252-6765.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi ke-4. Cetakan ke-7. Yogyakarta: YBPEEUGM.
- Salsabiila, Azzahra, Dudi Pratomo dan Annisa Nurbaiti. 2016. *Pengaruh Book Tax Differences dan Aliran Kas Operasi terhadap Persistensi Laba pada perusahaan Manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom Bandung. Vol.XX No.02 Mei 2016. ISSN: 314-329.
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi ke-7. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Suwandika, I Made Andi dan Ida Bagus Putra Astika. 2013. *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi, Laba Fiskal, Tingkat Hutang Pada Persistensi Laba*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.05 No.01 Oktober 2013.